

Upaya Kegiatan Keagamaan IRMAS Jami Riyadlushsholihiiin Dalam Meningkatkan Pemahaman dan Pengamalan Ibadah Sholat Wajib Serta Peran Sosial Remaja Desa Cibogo Kecamatan Waled Kabupaten Cirebon

Agung Setiawan¹, Iwan², dan Muhadditsir Rifa'i³

¹Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon

²Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon

³Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon

e-mail: agungsetiawan@mail.syekhnrjati.ac.id

ABSTRAK. Remaja di Desa Cibogo banyak yang belum konsisten dan kurang pemahaman dalam pelaksanaan sholat 5 waktu dalam kesehariannya baik sholat sendiri ataupun berjama'ah di Masjid Jami Riyadlushsholihiiin. Oleh karena itu dengan adanya Ikatan Remaja Masjid dapat menjadikannya sebagai wadah dan penggerak para remaja yang ada untuk meningkatkan pemahaman dan pengamalan dalam ibadah sholat wajib serta peran sosialnya dengan cara atau upaya yang dilakukan berupa kegiatan-kegiatan keagamaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana upaya kegiatan keagamaan IRMAS Jami Riyadlushsholihiiin dalam meningkatkan pemahaman dan pengamalan ibadah sholat wajib serta peran sosial remaja Desa Cibogo, mengetahui hasil dari upaya kegiatan keagamaan IRMAS Jami Riyadlushsholihiiin dalam meningkatkan pemahaman dan pengamalan ibadah sholat wajib serta peran sosial remaja Desa Cibogo, mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat upaya ikatan remaja Masjid Jami Riyadlushsholihiiin. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data, observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya data dianalisis dengan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya kegiatan keagamaan yang dilakukan IRMAS Jami Riyadlushsholihiiin berhasil meningkatkan pemahaman dan pengamalan ibadah sholat wajib remaja desa menjadi lebih baik dan konsisten, kemudian remaja Desa Cibogo memiliki peran sosial yang aktif dan baik, dalam perannya sebagai anak, siswa dan pemuda/pemudi. Faktor pendukung upaya remaja Masjid Jami Riyadlushsholihiiin yaitu mencakup tersedianya sarana prasarana yang memadai, memiliki manajemen pengelolaan yang baik, adanya semangat pada diri siswa, adanya tanggung jawab. Adapun faktor penghambat upaya remaja meliputi, kurang lengkapnya alat kebersihan, media proyektor, dan kurang koordinasi yang baik, dan remaja kurang responsif ketika rapat.

Kata kunci: Upaya, Organisasi Remaja Masjid, Peran Sosial Remaja.

PENDAHULUAN

Pelaksanaan ibadah sholat merupakan kewajiban yang fundamental dalam Islam, maksudnya sholat merupakan kewajiban untuk umat Islam yang diamalkan dalam 5 kali satu hari semalam tidak bisa ditinggalkan oleh seluruh umat Islam yang telah baligh serta berakal. Perihal ini dikhususkan bagi remaja untuk mengamalkan ibadah sholat dengan baik sehingga bisa membentuk karakter yang baik pula. Untuk menjadikan generasi Islam yang bermutu, dibutuhkan pengetahuan yang luas supaya anak muda jadi generasi yang baik serta meningkatkan kemampuan serta bakat yang terdapat pada dirinya dengan semaksimal mungkin. Hal ini dikarenakan remaja adalah "Generasi yang akan

mengisi berbagai posisi dalam masyarakat pada masa yang akan datang, dan yang akan meneruskan kehidupan masyarakat, bangsa dan Negara pada masa depan".(Sarlito Wirawan,2005)

Remaja bagaikan generasi muda yang mempunyai berbagai kemampuan terpendam serta kemurnian pola berpikir selalu berupaya untuk tahu apa-apa dilingkungannya, perlu diberi pengetahuan serta bimbingan kearah yang baik ataupun positif supaya ke depannya setelah dia beranjak ke usia dewasa menjadi sosok yang ideal. Dalam menapaki kehidupan remaja akan mengalami berbagai proses perubahan dalam dirinya. Remaja sebagai individu yang sedang berada dalam proses perkembangan atau menjadi, yaitu perkembangan kearah kematangan atau kemandirian.(Syamsu Yusuf LN,2013)

Untuk mencapai kematangan tersebut, remaja memerlukan bimbingan dan wawasan, karena masih sangat kurang paham terhadap lingkungan, juga dalam pengamalan untuk menentukan arah kehidupannya. Terkait dengan hal tersebut, remaja perlu wadah yang didalamnya terdapat pembinaan dan kegiatan yang positif demi terwujudnya remaja yang baik. Salah satu terwujudnya adalah dengan melaksanakan dan mengamalkan ibadah sholat wajib, karena sholat adalah membersihkan jiwa dan mencegah dari perbuatan keji dan mungkar, sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surat Al-Ankabut Ayat 45 :

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ - ٤٥

artinya: "Bacalah Kitab (Al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Dan (ketahuilah) mengingat Allah (salat) itu lebih besar (keutamaannya dari ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan."

(Depag RI, 2011)

Dalam Tafsir Al-Misbah menurut Quraish Shihab, ayat ini menunjukkan kepada umat nabi Muhammad SAW bahwa sholat yang dilaksanakan sesuai dengan tuntunan Allah dan Rasul-nya akan senantiasa mencegah pelakunya yang istikamah melaksanakan dengan baik dari berbagai perbuatan dosa dan kemaksiatan, terutama dari keterjerumusan dalam kekejian dan kemungkaran. Hal ini disebabkan karena sholat substansi sholat adalah mengingat Allah. Siapa yang mengingat Allah, maka dia akan terjaga/terpelihara dari kedurhakaan, dosa, ketidakwajaran dan berbagai kelalaian lainnya sebagai seorang hamba. Aspek mengingat Allah ini, juga merupakan keutamaan sholat dibandingkan ibadah-ibadah lain.

Berdasarkan ayat di atas perintah Allah ini ditujukan kepada umatnya, khususnya para remaja agar mengingat Allah dengan cara mendirikan sholat. Dengan mengerjakan sholat seorang remaja akan membentuk watak atau pribadi islami, yaitu remaja yang dapat bertanggung jawab terhadap tuhan, dirinya dan kehidupannya dalam menegakkan agama islam.

Dari pendapat di atas jelas bahwa betapa pentingnya sholat fardhu yang diwajibkan atas diri seorang muslim. Mengamalkan ibadah sholat fardhu tidak hanya menjalankannya saja, akan tetapi juga harus dipahami makna bacaan yang dilafalkan dalam sholat dan juga harus diusahakan dalam mengerjakannya sekhusyuk mungkin.

Remaja yang penulis maksud disini adalah remaja yang berusia 14-19 tahun. Dari pengamatan penulis, remaja di Desa Cibogo banyak yang belum konsisten dan kurang pemahaman dalam pelaksanaan sholat 5 waktu dalam kesehariannya baik sholat sendiri ataupun berjama'ah di Masjid Jami Riyadlushsholihiiin atau di Musholla yang ada di Desa Cibogo. Dikarenakan banyaknya faktor yang mempengaruhi, salah satunya adalah dari pergaulan sehari-hari yang bersifat negatif, malas, pengaruh dari teman, asik dalam bermain media sosial dan game, sehingga kurang begitu memahami betapa pentingnya melaksanakan sholat lima waktu, dan akibatnya para remaja kurang aktif dalam menjalankan peran sosialnya.

Kemudian remaja masjid adalah suatu organisasi atau wadah kerja sama yang dilakukan oleh dua orang remaja muslim atau lebih yang memiliki keterkaitan dengan masjid untuk mencapai tujuan bersama. (Siswanto, 2005: 80)

IRMAS merupakan singkatan dari ikatan remaja masjid yang didalamnya berisi remaja yang berupaya melakukan kegiatan-kegiatan positif dan mengajak masyarakat dan remaja lainnya agar mengenal secara lebih dalam ajaran islam. Oleh karena itu dengan adanya Ikatan Remaja Masjid (IRMAS) dapat menjadikannya sebagai wadah dan penggerak para remaja yang ada dalam meningkatkan pemahaman dan pengamalan dalam ibadah sholat wajibnya dengan cara atau upaya yang dilakukan berupa kegiatan-kegiatan islami.

Kemudian menurut Ely Chinoy dalam Soerjono Soekanto menjelaskan bahwa pentingnya peranan sosial karena hal tersebut mengatur perilaku seseorang yang menyebabkan seseorang pada batas-batas tertentu dapat meramalkan perbuatan-perbuatan orang lain, sehingga yang bersangkutan dapat menyesuaikan perikelakuan sendiri dengan komunitasnya. Hubungan-hubungan sosial yang terjalin dalam masyarakat itulah mencerminkan adanya hubungan antara peranan-peranan individu dalam masyarakat. (Soerjono Soekanto dan Budi Sulistyowati, 2014: 210)

Peran sosial dianggap sangat penting karena mengatur perilaku seseorang dalam masyarakat berdasarkan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat tersebut. Remaja selain sebagai makhluk individu merupakan makhluk sosial, dimana mereka selalu berhubungan dan berinteraksi dengan orang lain. Kehidupan sosial remaja meliputi keluarga, sekolah dan masyarakat.

Dalam kehidupan sosialnya remaja mempunyai peranan masing-masing, contohnya sebagai anggota keluarga perannya sebagai anak yaitu berperanan ikut menjaga nama baik orang tua dan keluarga, membantu meringankan pekerjaan orang tua di rumah, menciptakan situasi dan kondisi yang nyaman di rumah, sebagai warga sekolah perannya sebagai siswa yaitu berperanan ikut menjaga keamanan dan ketertiban sekolah, memajukan dan meningkatkan prestasi sekolah dengan cara belajar yang sungguh-sungguh, menjalin kerja sama dan hubungan sosial yang baik dengan siswa yang lain, mengembangkan kreatifitas sesuai dengan bakat dan minatnya, sebagai warga masyarakat perannya sebagai pemuda/pemudi desa/kota berperan aktif menjaga ketertiban dan keamanan lingkungan, menjaga kebersihan lingkungan, ikut serta membangun desa/kota di mana mereka tinggal dengan cara mengembangkan kreatifitas demi memajukan desa, tidak menjadi remaja yang malas dan acuh terhadap lingkungan.

Maka dari itu remaja memiliki peran sosialnya sendiri yaitu peran sebagai anak, peran sebagai siswa, peran sebagai pemuda/pemudi di lingkungan masyarakat, dan dari ketiga peran tersebut remaja di Desa Cibogo kurang aktif dalam melaksanakan peran sosialnya, kebanyakan remaja sibuk sendiri dengan smartphone atau hanya berdiam dirumah.

Apalagi pada masa pandemi virus COVID-19 sekarang atau disebut Coronavirus, merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Sindrom Pernafasan Akut Berat/ Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Coronavirus jenis baru yang ditemukan pada manusia sejak kejadian luar biasa muncul di Wuhan Cina, pada Desember 2019, kemudian diberi nama *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-COV2), dan menyebabkan penyakit Coronavirus Disease-2019 (COVID-19), dimana setiap orang harus saling menjaga jarak dan tidak boleh melakukan kegiatan yang mengakibatkan kerumunan orang banyak oleh karena itu MUI dan pemerintah menghimbau untuk pelaksanaan sholat berjamaah di masjid atau musholla dilakukan dengan membatasi jarak ketika melakukan sholat.

Seperti pada masa pandemi COVID-19 sekarang yang dikhawatirkan setiap orang akan terpapar virus tersebut sehingga kebanyakan masjid atau musholla melakukan sholat berjamaah dengan diberi batasan jarak, dan juga dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat seperti

menyediakan tempat cuci tangan sebelum memasuki masjid dan menggunakan masker dan bagi orang yang merasa dirinya kurang sehat atau tidak enak badan maka disarankan untuk sholat di rumah, dan terbukti dengan patuhnya masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan di Desa Cibogo tidak terjadi kasus penularan COVID-19, oleh karena itu sholat berjama'ah di musholla dan masjid di desa cibogo masih tetap dapat di jalankan dengan protokol kesehatan yang ketat. Namun tak sedikit orang yang lebih memilih sholat berjama'ah dengan keluarga di rumah.

Kebanyakan remaja tahu bahwa sholat 5 waktu adalah kewajiban sebagai umat islam, namun dalam pengamalannya kebanyakan remaja menyepelekan seperti dengan sholat di waktu paling akhir, dan tidak melaksanakan sholat berjama'ah, dan dalam firman Allah pada Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 43 :

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ - ٤٣

Artinya : “Dan dirikanlah sholat, tunaikanlah zakat dan rukuklah beserta orang-orang yang rukuk” (Depag RI, 2011)

Menurut Syekh Wahbah Az-Zuhayli dalam Tafsir Al-Munir mengatakan, ibadah sholat diungkapkan dengan kata “ruku” pada Surat Al-Baqarah ayat 43 untuk menjauhkan Ahli Kitab dari cara kuno ibadah sholat mereka yang tidak memiliki ruku'. Surat Al-Baqarah ayat 43 mengajari mereka pada ibadah sholat dengan cara agama Islam. Kemudian Imam Jalaluddin dalam Kitab Tafsirul Jalalain mengatakan, Surat Al-Baqarah ayat 43 memerintahkan kalangan Ahli Kitab Madinah untuk melakukan sholat bersama mereka yang melakukan sholat, yaitu Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya.

Dalam ayat di atas mengandung anjuran untuk melakukan sholat secara berjama'ah, meski begitu banyak remaja yang masih memilih sholat sendiri, dan kebanyakan orang tuanya hanya memberi perintah untuk sholat berjama'ah ke musholla atau masjid tetapi tidak mengajaknya langsung dan memberikan contoh untuk anak-anaknya, sehingga kebanyakan anak ketika sudah memasuki usia remaja belum terbiasa dengan sholat berjama'ah di musholla atau di masjid, meski di sekolah mereka mendapatkan pendidikan atau pengetahuan terkait hal-hal dasar dalam agama islam seperti keutamaan sholat berjama'ah namun jika kurangnya pengamalan atau praktik sholat berjama'ah ketika di sekolahnya maka tidak akan terbiasa dilakukan ketika diluar sekolah, oleh karena itu dalam lingkungan masyarakat juga penting memberikan edukasi terkait keutamaan dari sholat berjama'ah terlebih lagi pada para remaja agar aktif dalam meramaikan kegiatan di musholla atau masjid di daerah tempat tinggalnya.

Berdasarkan keadaan dilapangan, bahwasannya masih banyak remaja yang belum mematuhi ajaran agama Islam seperti tidak konsisten dalam melakukan ibadah sholat 5 waktu dan kurang aktif dalam pelaksanaan peran sosialnya. Dari fenomena yang terjadi peneliti tertarik untuk mengkaji dan meneliti lebih dalam tentang “Upaya Kegiatan Keagamaan IRMAS Jami Riyadlussholibiin Dalam Meningkatkan Pemahaman Dan Pengamalan Ibadah Sholat Wajib Serta Peran Sosial Remaja Desa Cibogo Kecamatan Waled Kabupaten Cirebon”.

METODOLOGI

Bagian Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian secara holistik atau menyeluruh (Moleong, 2017). Sedangkan metode penelitian kualitatif adalah cara penelitian yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata dan perbuatan manusia (Afrizal, 2016).

Kemudian informasi diperoleh dari data primer yang didapatkan melalui metode wawancara, wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dapat dilakukan secara langsung dengan tatap muka maupun melalui media komunikasi seperti telpon

atau video call, namun tujuannya tetap sama yakni untuk mendapatkan informasi atau data langsung dari responden (Sugiono, 2015). dan observasi, yang didefinisikan sebagai suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta “merekam” perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu (Umar dan Miftachul, 2019). Kemudian data sekunder didapatkan melalui metode dokumentasi yang merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya seni, misalnya gambar, patung, film dan lain-lain (Sugiyono, 2017). Informan ditentukan dari subyek yang mampu mendeskripsikan fenomena sesuai fokus penelitian pada kegiatan keagamaan IRMAS Masjid Jami Riyadlushsholihiiin. Kemudian data-data dianalisis melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi atau penarikan kesimpulan.

TEMUAN

Upaya Kegiatan Keagamaan IRMAS Jami Riyadlushsholihiiin

Upaya adalah usaha (syarat) untuk mencapai sesuatu, sedangkan yang dimaksud meningkatkan adalah menaikkan derajat atau taraf dengan melalui suatu proses dalam sebuah alur yang menuju pada nilai agar menjadi lebih baik (Poerwadarminto, 1982 dalam Chasanah, 2010). Ikatan Remaja Masjid adalah sekumpulan para remaja yang beraktivitas di masjid. Menurut Nurkholis Madjid: IRMAS atau singkatan dari Ikatan Remaja Masjid merupakan bagian tidak terpisahkan dari kegiatan masjid itu sendiri. Karena IRMAS merupakan pembentukan dari cikal bakal dari pemuda-pemudi Islam sebagai penerus dari syiar Islam itu sendiri. (Nurcholis Madjid, 1994) salah satunya adalah mengajak remaja lainnya agar lebih memahami terkait pelaksanaan ibadah, dan dakwah yang baik adalah yang diselenggarakan secara terencana, terarah, terus menerus dan bijaksana melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang positif. Karena itu perlu dilakukan secara kolektif dan terorganisir secara profesional. Jenis upaya yang dilakukan ikatan remaja Masjid Jami Riyadlushsholihiiin yaitu memakmurkan Masjid, pembinaan remaja, mendukung kegiatan yang dilakukan ta'mir, melakukan dakwah dan bakti sosial dan meningkatkan hubungan sosial dengan masyarakat. (Siswanto, 2005)

Pemahaman dan Pengamalan Ibadah Sholat Wajib Remaja Desa Cibogo Kecamatan Waled kabupaten Cirebon

Pemahaman merupakan hal yang didapatkan melalui proses belajar, kemudian menurut Akyas Azhari, pemahaman merupakan inspirasi yang datang kepada kita sesuai dengan kondisi yang tengah kita pikirkan. (Akyas Azhari, 2000) dan pengamalan adalah proses pelaksanaan atau penerapan. (Departemen Pendidikan Nasional, 2002) pada penelitian ini penulis meneliti hasil dari upaya kegiatan remaja masjid dalam meningkatkan pemahaman dan pengamalan khususnya ibadah sholat wajib remaja. Dalam melaksanakan ibadah sholat, kita harus memahami ketentuan mengenai ibadah sholat dan seperti apa pelaksanaannya yang baik dan benar sesuai syariat agama islam, oleh karena itu hal ini sangat penting untuk dipahami oleh remaja dan dilaksanakan dengan sebaik mungkin, seperti memahami syarat sah sholat, rukun sholat, hal-hal yang membatalkan sholat dan waktu pelaksanaan sholat wajib, pada penelitian ini penulis meneliti hasil dari upaya kegiatan keagamaan remaja Masjid terhadap peningkatan pemahaman dan pengamalan ibadah sholat wajib remaja.

Peran Sosial Remaja Desa Cibogo Kecamatan Waled Kabupaten Cirebon

Peran sosial adalah kumpulan dari perilaku yang secara relatif homogen dibatasi secara normatif dan diharapkan dari seseorang yang menempati posisi sosial yang diraihnya ataupun diberikan dalam konteks hidup bermasyarakat. (Marlin M. Friedman, et.al, 2014) Remaja artinya tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan. (Mohammad Ali dan Mohammad Asrori,

2015)Kemudian salah satu tugas perkembangan remaja adalah memperoleh seperangkat nilai dan sistem etika sebagai pedoman bertingkah laku dan mengembangkan ideologi untuk keperluan kehidupan kewarganegaraannya. (TB. Aat Syafaat, 2008) Dalam realita kehidupan masyarakat baik individu maupun kelompok selalu terkait satu dengan yang lain ketika terjadi interaksi sosial, apalagi remaja diusianya yang masih muda memiliki berbagai peranan sosial dalam kehidupannya, di antaranya pada penelitian ini penulis meneliti hasil dari mengikuti kegiatan keagamaan IRMAS pada peran sosial remaja sebagai anggota keluarga perannya sebagai anak, sebagai warga sekolah perannya sebagai siswa, dan sebagai warga masyarakat perannya sebagai pemuda/pemudi.

Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Ikatan Remaja Masjid Jami Riyadlushsholihiiin

Dalam pelaksanaan upaya ikatan remaja masjid pastinya memiliki faktor-faktor yang mendukung dan faktor-faktor yang menghambat proses pelaksanaan upaya tersebut.

Faktor Pendukung Upaya IRMAS

Sarana dan prasarana merupakan penunjang berjalannya suatu kegiatan. Ketika sarana prasarananya kurang memadai maka ada kemungkinan kegiatan tersebut berjalan tidak lancar. Sarana dan prasarana di Masjid Jami Riyadlushsholihiiin cukup memadai, manajemen pengelolaan yang baik maka upaya yang dilakukan remaja Masjid akan lebih terstruktur dengan baik, semangat yang tinggi pada diri remaja, dan adanya tanggung jawab yang baik dari semua anggota dan kepengurusan IRMAS.

Faktor Penghambat Upaya IRMAS

Sarana dan prasarana di Masjid Jami Riyadlushsholihiiin memiliki kekurangan dalam hal kelengkapan alat kebersihan dan tidak adanya media proyektor, Koordinasi antara pengurus DKM, perangkat Desa, dan remaja kurang baik sehingga seringkali mengakibatkan kesalahpahaman, kemudian responsifitas remaja kurang baik ketika berlangsungnya rapat seringkali sibuk dengan smartphoneya masing-masing.

DISKUSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya kegiatan keagamaan IRMAS Jami Riyadlushsholihiiin dalam meningkatkan pemahaman dan pengamalan ibadah sholat wajib serta peran sosial remaja Desa Cibogo, untuk mengetahui hasil dari upaya kegiatan keagamaan IRMAS Jami Riyadlushsholihiiin dalam meningkatkan pemahaman dan pengamalan ibadah sholat wajib serta peran sosial remaja Desa Cibogo, dan untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat upaya IRMAS jami Riyadlushsholihiiin.

Upaya Kegiatan Keagamaan IRMAS Jami Riyadlushsholihiiin

1. Memakmurkan Masjid

Dalam peradaban Islam, Masjid merupakan sentra dan jantung kegiatan masyarakat Muslimin. Tidak mungkin adab dan akhlak kolektif umat Islam terbina tanpa fasilitas tersebut. Rasulullah Muhammad SAW sendiri telah mencontohkan, ketika hijrah dari Makkah ke Yastrib (Madinah). Beliau mendirikan Masjid sebagai sarana dakwah sekaligus pusat aktivitas masyarakat. Dan pada upaya yang dilakukan oleh remaja Masjid jami Riyadlushsholihiiin Desa Cibogo Kecamatan Waled Kabupaten Cirebon, yang pertama adalah memakmurkan Masjid dan didalamnya terdapat beberapa kegiatan, seperti pengajian dan diskusi, sebagaimana hasil wawancara dengan Ketua IRMAS pada hari Senin, 7 Juni 2021:

“Pemateri atau pengisi pengajian ada tiga ulama yaitu KH. Zendi, Ustadz Turmudi, Ustadz Bagus Ali. Dari ketiga ulama tersebut pokok pembahasannya berbeda-beda yaitu Bapak KH. Zendi tentang Al-Qur’an dan Tajwid, Bapak Turmudi tentang kitab Fiqih, dan Bapak Ustadz Bagus Ali tentang akhlak.”

Kemudian menyiapkan pelaksanaan sholat berjama’ah, sebagaimana hasil wawancara dengan remaja pada hari Senin, 7 Juni 2021:

“Pelaksanaan sholat berjama’ah di Masjid jami Riyadlushsholihiiin pada masa pandemi COVID-19 tentunya dengan menyiapkan protokol kesehatan yang ketat, seperti tempat mencuci tangan dan sabun, menyediakan masker, dan pengecek suhu tubuh sebelum memasuki Masjid, selebihnya pelaksanaan sholat berjama’ah berjalan dengan baik dan sampai saat ini tidak ada kasus jama’ah yang terpapar COVID-19 di Masjid jami Riyadlushsholihiiin.”

dan rutinan marhabanan setiap malam jum’at di Masjid jami Riyadlushsholihiiin, sebagaimana hasil wawancara dengan Ketua IRMAS, hari Senin, 7 Juni 2021:

“Marhabanan biasanya dipimpin oleh Ustadz Aep Baehaqi tapi jika beliau berhalangan hadir akan di pimpin oleh ketua IRMAS. Kitab yang dibaca ada dua macam yaitu diba’i dan al-barzanji. Untuk waktu pelaksanaannya pada malam jum’at setelah sholat isya.”

2. Pembinaan Remaja Muslim

Upaya kedua ikatan remaja masjid yaitu pembinaan remaja muslim yang berfokus untuk meningkatkan pemahaman dan pengamalan ibadah sholat wajib remaja, yang ditelusuri dari hasil wawancara yaitu adanya data informasi ada lima kegiatan pembinaan remaja di Masjid jami Riyadlushsholihiiin Desa Cibogo kecamatan Waled kabupaten Cirebon, yaitu MABIT (malam bina iman dan takwa) adalah suatu program dimana remaja memperkuat keimanan dan ketakwaan diri, sebagaimana hasil wawancara dengan Ketua IRMAS, Hari Senin, 7 Juni 2021:

“Biasanya satu tabun sekali diadakan pada malam minggu, pada akhir tabun. Pelaksanaannya di Masjid Jami Riyadlushsholihiiin. Kegiatan yang dilakukan jelas berkaitan dengan keimanan dan ketakwaan anggota seperti istighosah, renungan malam serta di selingi dengan pelatihan-pelatihan keorganisasian seperti pelatihan kebendaharaan, kepemimpinan, dan pengakraban antara anggota agar saling memiliki rasa persaudaraan.”

Agenda sholat harian merupakan salah satu upaya remaja masjid agar remaja dapat mencatat jadwal pelaksanaan sholatnya agar lebih teratur atau tersusun dengan sistematis, dan untuk mengetahui pelaksanaan sholat remaja setiap harinya, sebagaimana hasil wawancara dengan Ketua IRMAS, hari Senin 7 Juni 2021:

“Manfaat adanya agenda sholat harian adalah sebagai pengingat dan pemacu agar remaja dapat konsisten melaksanakan sholat 5 waktu yang lebih teratur, karena dengan adanya agenda sholat orang tua remaja juga dapat mengetahui pelaksanaan sholat remaja seperti apa, karena di dalamnya terdapat kolom tandatangan orang tua ataupun saksi ketika selesai melaksanakan sholat.”

Bimbingan membaca Al-Qur’an, IRMAS Jami Riyadlushsholihiiin mengadakan kegiatan bimbingan membaca Al-Qur’an agar remaja-remaja bisa membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar, sebagaimana hasil wawancara dengan remaja, hari Senin 7 Juni 2021:

“Pembimbing belajar membaca Al-Qur’an yaitu Bapak KH. Zendi. Pelaksanaannya pada malam kamis dan sabtu setelah maghrib, untuk pelaksanaannya berada di Masjid Jami Riyadlushsholihiiin dan di Musholla yang ada di Desa Cibogo, biasanya peserta yang mengikuti mulai dari anak-anak hingga remaja sekitar 15-30 peserta ketika diadakan di Masjid atau musholla.”

Bimbingan praktik sholat, IRMAS Jami Riyadlushsholihiiin mengadakan kegiatan bimbingan praktik sholat agar remaja-remaja bisa memahami ketentuan ibadah sholat dan tata cara melaksanakan ibadah sholat dengan baik dan benar, sebagaimana hasil wawancara dengan remaja, hari Senin 7 Juni 2021:

“Pembimbing dalam kegiatan praktik sholat ini adalah bapak Ustadz Turmudi, untuk pelaksanaannya biasanya pada malam senin yang bertempat di Masjid Jami Riyadlushsholihiiin, dalam pelaksanaan bimbingannya biasanya Pak Ustadz Turmudi mengawalinya dengan penjelasan materi dan kemudian remaja mempraktikkan kemudian di tes kemampuan dan pemahamannya satu persatu dibantu dengan sesama teman yang sudah paham.”

Pelatihan musik hadroh, sebagaimana hasil wawancara dengan Ketua IRMAs, hari Senin 7 Juni 2021:

“Pelatih musik hadroh Pak Ustadz Aep Baehaqi, untuk pelaksanaannya di Masjid dan di Musholla yang ada di Desa Cibogo secara bergilir setiap dua minggu sekali dilaksanakan pada malam minggu setelah isya. Materi didalamnya tentang pukulan-pukulan hadroh, variasi-variasi, dan berlatih nada, lalu manfaatnya remaja jadi lebih paham tentang cara memainkan hadroh yang lebih baik dan variatif.”

dan keterampilan dalam berorganisasi merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang organisator. Para pengurus masjid perlu membimbing dan membina para remaja agar menciptakan kaderkader pemimpin di masa mendatang. (Moh. E Ayub, Et. al., 1996) dari hal tersebut remaja Masjid Jami Riyadlushsholihiiin melakukan pelatihan keterampilan berorganisasi, sebagaimana hasil wawancara dengan remaja, hari Senin, 7 Juni 2021:

“Pembimbingnya ada dua orang yaitu Ustadz Kusep dan Ustadz Aep Baehaqi. Biasanya dilakukan ketika ada rapat malam minggu dan didalam acara MABIT. Pelaksanaannya di Masjid Riyadlushsholihiiin. Materi yang disampaikan beragam dari mulai kepemimpinan, kesekretariatan, kebendaharaan, dan lain-lain.”

3. Pendukung Kegiatan Ta'mir Masjid

Upaya berikutnya yang dilakukan ikatan remaja masjid yaitu pendukung kegiatan ta'mir masjid, ditelusuri dari hasil wawancara yaitu adanya data informasi ada tiga kegiatan pendukung ta'mir di Masjid Jami Riyadlushsholihiiin, yaitu mempersiapkan sarana sholat berjama'ah pada masa Pandemi COVID-19, menjadi panitia kegiatan-kegiatan kemasjidan, dan membantu kegiatan pengumpulan dan pembagian zakat fitrah.

4. Dakwah dan Sosial

Upaya keempat dari ikatan remaja masjid yaitu dakwah dan sosial. Dari hasil wawancara peneliti dengan Ketua IRMAS pada tanggal 7 Juni 2021 ditemukan bahwa dalam upaya keempat ini remaja melakukan kegiatan seperti bakti sosial:

“Pelaksanaan bakti sosial diselenggarakan tiap 3 bulan sekali. Kegiatan ini didanai oleh KAS Masjid dan dari remaja sendiri sebagai rasa saling membantu sesama manusia. Bentuk bakti sosial berupa beras dan bahan makanan instan dan juga berupa uang, serta pembagian masker pada masa pandemi COVID-19 ini untuk warga dan masyarakat Desa Cibogo. Dana bakti sosial sendiri dari uang KAS DKM Masjid dan iyuran remaja Masjid sebagai rasa cinta terhadap sesama manusia dan saling membantu.”

dan kebersihan lingkungan:

“Bentuk kegiatannya yaitu kerja bakti membersihkan lingkungan-lingkungan sekitar tempat tinggal masyarakat dan semua Musholla dan Masjid, jadi kegiatan ini melibatkan seluruh warga dan masyarakat di Desa Cibogo. Tempatnya di halaman sekitar rumah warga dan Masjid serta semua Musholla di Desa Cibogo. Pelaksanaannya setiap Jum'at pagi diakhir bulan.”

5. Remaja Masjid dan Masyarakat

Upaya kelima ini mengenai bagaimana meningkatkan peran remaja Masjid dengan masyarakat. Karena remaja masjid merupakan bagian dari organisasi kemasyarakatan. Dalam hal ini keberadaan remaja masjid dengan masyarakat tidak dapat dipisahkan, sebagaimana hasil wawancara dengan anggota IRMAS dan masyarakat Cibogo, hari Selasa, 8 Juni 2021:

“Mengeni dukungan masyarakat terhadap kegiatan yang dilakukan remaja Masjid, Alhamdulillah setiap IRMAS mengadakan kegiatan atau acara, masyarakat selalu menyambut dan mendukungnya dengan baik.”

Saya mendukung kegiatan yang dilakukan remaja masjid semuanya sangat positif dan membawa manfaat bagi remaja dan semua masyarakat, tapi kadang ada saja masyarakat yang kurang mendukung dengan adanya kegiatan yang diadakan remaja masjid.”

Dari data yang dipaparkan narasumber dapat disimpulkan bahwa hubungan remaja Masjid dengan masyarakat Desa memiliki hubungan yang baik dimulai dari dukungan yang baik masyarakat terhadap kegiatan remaja Masjid, remaja Masjid selalu berpartisipasi atau ikut serta dalam kegiatan dimasyarakat, remaja Masjid selalu mengajak masyarakat ikut meramaikan acara atau kegiatan yang ada di masjid, dan remaja Masjid selalu mengkomunikasikan setiap kegiatan ataupun sekedar memberi himbauan dengan masyarakat secara baik.

Pemahaman dan Pengamalan Ibadah Sholat Wajib Remaja Desa Cibogo Kecamatan Waled kabupaten Cirebon

1. Ketentuan Ibadah Sholat

Dalam melaksanakan ibadah sholat, kita harus memahami ketentuan mengenai ibadah sholat dan seperti apa pelaksanaannya yang baik dan benar sesuai syariat agama islam, oleh karena itu hal ini sangat penting untuk dipahami oleh remaja dan dilaksanakan dengan sebaik mungkin, seperti memahami syarat sah sholat, sebagaimana hasil wawancara dengan remaja desa Cibogo, Rabu 9 Juni 2021:

“Mengeni pemahaman remaja tentang syarat sah sholat, remaja mengatakan, sepemahaman kami syarat sah sholat adalah mengetahui telah masuk waktu sholat, suci dari hadast kecil ataupun besar, terbindar dari najis dan kotoran yang terlihat, menutup aurat dan menghadap qiblat, mengeni hasil dari mengikuti kegiatan remaja Masjid terhadap pemahaman dan pengamalan syarat sah sholat remaja, narasumber mengatakan, Tentu sangat membantu karena kegiatan-kegiatan remaja Masjid seperti pengajian dan bimbingan praktik sholat itu menambah pemahaman dan pengamalannya di kehidupan sehari-hari.”

Rukun sholat, ketentuan sholat yang kedua yaitu mengenai rukun sholat, dimana rukun sholat adalah hal-hal yang harus dilakukan dalam sholat. Satu rukun saja tidak terpenuhi, maka sholat menjadi batal, sebagaimana hasil wawancara dengan remaja desa Cibogo, hari Rabu, 9 Juni 2021”

“Mengeni pemahaman tentang hal-hal yang termasuk dalam rukun sholat, remaja mengatakan, Pertama diawali dengan niat, kemudian takebirathul ihram, berdiri jika mampu, membaca al-fatihah pada setiap roka'at, kemudian ruku', bangun dari ruku' dan berdiri tegak dengan tuma'ninah, lalu Sujud dengan muka bagian dahi dan hidung menempel, kedua telapak tangan, kedua lutut dan ujung kedua telapak kaki juga menempel pada lantai, kemudian duduk diakhir roka'at membaca tabiyat dan diakhiri dengan salam, dengan mengikuti kegiatan remaja Masjid seperti pengajian dan diskusi, kami bisa bertanya mengenai hal yang masih kurang dipahami, dan dalam praktik bimbingan sholat kami diajarkan bagaimana penerapannya yang baik dan benar sehingga pemahaman dan pengamalan kami mengenai rukun sholat menjadi lebih baik lagi.”

Hal- hal yang membatalkan sholat, ketentuan sholat yang ketiga yaitu mengenai hal-hal yang dapat membatalkan sholat, dimana hal tersebut harus di jauhi dan dihindari ketika melaksanakan sholat, sebagaimana hasil wawancara dengan remaja desa Cibogo, hari Rabu, 9 Juni 2021:

“Mengeni pemahaman remaja tentang hal-hal yang dapat membatalkan sholat, remaja mengatakan, hal-hal yang dapat membatalkan sholat di antaranya adalah berbicara dengan sengaja, banyak melakukan gerakan diluar gerakan sholat, berhadast, niatnya berubah, tidak menghadap qiblat, makan dan minum serta tertawa atau batu-batuk yang disengaja, kemudian hasil mengikuti kegiatan remaja Masjid terhadap pemahaman dan pengamalan remaja, sangat membantu karena dalam kegiatannya kita selalu saling

mengingatkan dalam setiap hal, seperti mengingatkan tentang hal yang telah didapatkan sebelumnya dalam pengajian dan bimbingan praktik sholat mengenai hal-hal yang dapat membatalkan sholat, kita semua saling mengingatkan agar selalu terbindar dari hal tersebut.”

dan waktu pelaksanaan sholat wajib, ketentuan sholat yang keempat yaitu mengenai waktu pelaksanaan sholat wajib yaitu dzuhur, ashar, maghrib, isya dan subuh, sebagaimana hasil wawancara dengan remaja desa Cibogo, hari Rabu 9 Juni 2021:

“Dengan mengikuti kegiatan-kegiatan remaja Masjid kami menjadi lebih mengerti pentingnya melaksanakan sholat dan ketamaan menjalankan sholat 5 waktu, sehingga kami belajar untuk konsisten dalam melaksanakan sholat 5 waktu.”

2. Gerakan dan Bacaan Sholat

Dalam pelaksanaan ibadah sholat, memahami dan melaksanakan gerakan dan bacaan sholat dengan baik dan benar adalah hal yang sangat penting, terutama bagi remaja dimana pada usia mereka sudah memasuki masa baligh, yang artinya sudah wajib untuk melaksanakan ibadah sholat 5 waktu, hasil dari upaya yang dilakukan remaja masjid terhdap peningkatan pemahaman dan pengamalan ibadah sholat wajibnya terutama mengenai gerakan dan bacaan sholatnya, berdasarkan tes yang dilakukan pada kegiatan bimbingan praktik ibadah sholat dan bimbingan membaca Al-Qur'an, rata-rata remaja dapat memahami dan melaksanakan gerakan dan bacaan sholat dengan baik dan benar, sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan mengikuti kegiatan remaja Masjid pada pemahaman dan pengamalan ibadah sholat wajib remaja ini berhasil dalam peningkatan pemahaman serta pengamalan atau pelaksanaannya.

Peran Sosial Remaja Desa Cibogo Kecamatan Waled Kabupaten Cirebon

1. Sebagai Anggota Keluarga Perannya Sebagai Anak

Peran remaja sebagai anak dalam sebuah keluarga, remaja memiliki peranan di antaranya untuk menjaga nama baik orang tua, meringankan pekerjaan orang tua dirumah dan membuat situasi atau kondisi yang nyaman ketika di rumah, pada penelitian ini penulis juga meneliti hasil mengikuti kegiatan keagamaan IRMAS pada peran sosialnya sebagai seorang anak, sebagaimana hasil wawancara dengan remaja desa Cibogo, hari Kamis, 10 Juni 2021:

“setelah mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan IRMAS banyak mendapatkan pengetahuan mengenai hal-hal yang sebelumnya kami masih kurang baik dalam pelaksanaannya, seperti kurang patuh dengan orang tua dan bahkan kami kurang peduli dengan apa yang ada di sekitar kami, menjadi sadar bahwa pentingnya memperhatikan dan menghargai setiap hal yang ada di sekitar kita.”

2. Sebagai Warga Sekolah Perannya Sebagai Siswa

Peran remaja sebagai siswa dalam lingkungan sekolah, remaja memiliki beberapa peranan di antaranya untuk menjaga keamanan dan ketertiban sekolah, belajar dengan sungguh-sungguh, bekerja sama dan menjalin hubungan sosial, mengembangkan kreatifitas sesuai dengan bakat dan minatnya, kemudian pada penelitian ini penulis juga meneliti hasil dari mengikuti kegiatan keagamaan IRMAS pada peran sosial remaja sebagai siswa, sebagaimana hasil wawancara dengan remaja desa Cibogo, hari Kamis, 10 Juni 2021:

“sebelum mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan IRMAS, peran saya sebagai siswa kurang aktif, sering merasa malas untuk belajar sehingga banyak waktu luang yang sia-sia, semenjak saya ikut serta dalam kajian ataupun kegiatan remaja masjid, saya sadar akan pentingnya disiplin waktu, terutama untuk belajar meski pada masa pandemi sekarang pembelajaran dilakukan secara daring saya mengatur jadwal harian saya untuk setiap aktifitas dan kegiatan yang saya lakukan agar lebih teratur dan disiplin dalam menjalaninya.”

3. Sebagai Warga Masyarakat Perannya Sebagai Pemuda/ Pemuda

Peran remaja sebagai pemuda/pemudi dalam lingkungan masyarakat, remaja memiliki beberapa peranan di antaranya untuk menjaga ketertiban dan keamanan di lingkungan masyarakat, menjaga kebersihan di lingkungan masyarakat, mengembangkan kreatifitasnya untuk memajukan desa, pada penelitian ini penulis juga meneliti hasil dari mengikuti kegiatan keagamaan IRMAS pada peran sosial remaja sebagai pemuda/pemudi dimasyarakat, sebagaimana hasil wawancara dengan remaja desa Cibogo, hari Kamis, 10 Juni 2021:

“Hasil dari mengikuti kegiatan keagamaan dari peningkatan pemahaman dan pengamalan ibadah sholat wajib, terhadap peran kami sebagai pemuda dimasyarakat, kami menyadari pentingnya untuk menjaga silaturahmi yang baik dengan masyarakat dan belajar berkomunikasi dengan masyarakat seperti ikut menjaga kebersihan dan menjaga protokol kesehatan dan mengajak masyarakat desa untuk ikut serta dalam kegiatan yang diadakan di Masjid.”

Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Ikatan Remaja Masjid Jami Riyadlushsholihiiin

1. Faktor Pendukung Upaya IRMAS

Faktor pendukung terlaksananya upaya ikatan remaja masjid tidak lepas dari sarana dan prasarana yang merupakan penunjang berjalannya suatu kegiatan. Ketika sarana prasarananya kurang memadai maka ada kemungkinan kegiatan tersebut berjalan tidak lancar. Sarana dan prasarana di Masjid Jami Riyadlushsholihiiin cukup memadai, sebagaimana hasil wawancara dengan remaja desa Cibogo, hari Kamis 10 Juni 2021:

“Sarana dan prasarana di Masjid jami Riyadlushsholihiiin cukup memadai dari mulai karpet, pengeras suara, kitab-kitab, mukenab, sarung, alat hadroh fullset, dan lain-lain. Alhamdulillah sarana prasarana di Masjid Jami Riyadlushsholihiiin menunjang kegiatan yang dilakukan oleh remaja-remaja, contoh alat hadroh lengkap, kitab-kitab lengkap, perlengkapan untuk sholat lengkap, dan untuk kajian ada papan tulis untuk menjadi media dalam menjelaskan materi.”

Manajemen pengelolaan, dengan memiliki manajemen pengelolaan yang baik maka upaya yang dilakukan remaja Masjid akan lebih terstruktur dengan baik, sebagaimana hasil wawancara dengan remaja desa Cibogo, hari Kamis, 10 Juni 2021:

“Alhamdulillah mengenai manajemen ikatan remaja Masjid Jami Riyadlushsholihiiin teorganisasi dengan baik dan rapih. tetapi ada kekurangan yaitu koordinator dengan pengurus DKM yang terkadang tidak sependapat. Penerapan dari manajemen yang baik yaitu dengan diadakannya rapat mingguan, terselenggaranya kegiatan yang tersusun rapih, dan lain-lain.”

Faktor pendukung upaya ikatan remaja Masjid Jami Riyadlushsholihiiin berikutnya adalah adanya semangat pada diri remaja, sebagaimana hasil wawancara dengan Ketua IRMAS, hari kamis, 10 Juni 2021:

“Remaja di Masjid Jami Riyadlushsholihiiin alhamdulillah mengikuti organisasi ini dengan suka rela, hal ini dibuktikan ketika ada kegiatan yang diadakan organisasi, remaja mengikutinya dan banyak yang hadir dalam kegiatan tersebut.”

dan tanggung jawab remaja, Bentuk rasa tanggung jawab remaja didalam organisasi di antaranya melakukan tugas pokok sesuai dengan yang telah diatur, mengikuti rapat dan mengikutin kegiatan yang ada, sebagaimana hasil wawancara dengan remaja, hari Kamis, 10 Juni 2021:

“Dalam organisasi ikatan remaja Masjid Jami Riyadlushsholihiiin disetiap rapat mempunyai absen, ketika ada remaja yang tidak menghadiri rapat tanpa izin dan tanpa alasan maka pada rapat selanjutnya mendapatkan sanksi membersihkan Masjid atau membayar untuk infaq Masjid. Remaja Masjid jami

Riyadlushsholihiiin rajin mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada, baik dilakukan di Masjid maupun dilingkungan masyarakat Desa.”

2. Faktor Penghambat Upaya IRMAS

Faktor penghambat ikatan remaja masjid dalam melaksanakan upayanya mencakup sarana dan prasarana, jika ada sarana dan prasarana yang kurang memadai bisa jadi penghambat berjalannya suatu kegiatan. Sarana dan prasarana di Masjid Jami Riyadlushsholihiiin memiliki kekurangan, sebagaimana hasil wawancara dengan anggota IRMAS, hari Kamis, 10 Juni 2021:

“Sarana dan prasarana hampir lengkap di Masjid jami Riyadlushsholihiiin tetapi ada sesuatu yang kurang seperti alat-alat kebersihan Masjid yang masih sedikit, dan tidak adanya Proyektor untuk menampilkan gambar atau video mengenai materi ketika ada kajian ataupun hal lainnya.”

Koordinasi remaja, jika terjadi kurangnya koordinasi dari keduanya dapat menjadi faktor penghambat upaya kegiatan remaja Masjid Jami Riyadlushsholihiiin dalam melaksanakan upayanya, sebagaimana hasil wawancara dengan Eni Nuraeni remaja desa Cibogo, hari Kamis, 10 Juni 2021:

“Pengorganisasian remaja Masjid Jami Riyadlushsholihiiin sudah sangat baik untuk remajanya sendiri, tetapi untuk pengelolaan dari pengurus DKM serta perangkat Desa masih kurang, hal ini dikarenakan kurangnya komunikasi serta koordinasi yang baik diantara keduanya, sehingga sering terjadi kesalahpahaman di antara keduanya.”

dan respon dari remaja, jika remaja acuh dan tidak memperhatikan pada saat pelaksanaan rapat, maka itu bisa menjadi faktor terhambatnya upaya ikatan remaja Masjid, sebagaimana hasil wawancara dengan Ketua IRMAS, hari Kamis, 10 Juni 2021:

“Ketika adanya rapat ataupun bertukar pendapat remaja-remaja saat ini sibuk dengan smartphone masing-masing.”

Dari beberapa faktor pendukung dan penghambat upaya IRMAS diatas, dapat dijadikan pembelajaran untuk sebuah organisasi agar dapat menjadi lebih baik lagi.

SIMPULAN

Pemahaman dan pengamalan ibadah sholat wajib remaja Desa Cibogo meningkat dan menjadi lebih baik, dimulai dari memahami dan mengamalkan ketentuan ibadah sholat yaitu: syarat sah sholat, rukun sholat, hal-hal yang membatalkan sholat, waktu pelaksanaan sholat wajib. Dan memahami serta mengamalkan gerakan dan bacaan sholat dengan baik dan benar. Berdasarkan tes yang dilakukan pada kegiatan bimbingan praktik ibadah sholat dan bimbingan membaca Al-Qur'an rata-rata remaja mendapat peningkatan pemahaman dan pengamalan ibadah sholat dengan mengikuti kegiatan keagamaan IRMAS. Kemudian hasil dari mengikuti kegiatan keagamaan IRMAS, pada peran sosial remaja yang menjadi lebih baik dan aktif. Peranan sosial tersebut yaitu: Sebagai anggota keluarga perannya sebagai anak, sebagai warga sekolah perannya sebagai siswa, sebagai warga masyarakat perannya sebagai pemuda/ pemudi. Hal ini ditunjukkan dengan peran remaja yang aktif dan baik dalam melaksanakan setiap peranannya meski dalam masa pandemi COVID-19. Sedangkan Faktor pendukung upaya remaja Masjid Jami Riyadlushsholihiiin melakukan upayanya yaitu mencakup: tersedianya sarana prasarana yang memadai, memiliki manajemen pengelolaan yang baik, adanya semangat pada diri remaja, adanya tanggung jawab. Adapun faktor penghambat upaya kegiatan remaja meliputi: kurang lengkapnya alat kebersihan dan media proyektor di Masjid Jami Riyadlushsholihiiin, kurangnya koordinasi yang baik dari pengurus DKM, remaja, dan perangkat Desa Cibogo, remaja kurang merespon dengan baik ketika rapat berlangsung. Saat sedang berlangsung rapat masih ada remaja yang sibuk sendiri dengan smartphone dan aktivitasnya masing-masing.

REFERENSI

- A. Munir dan Sudarsono. (2001). *Dasar-Dasar Agama Islam*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Abdul Fatah Idris, Abu Ahmadi. (1990). *Terjemahan Ringkas Fikih Islam Lengkap*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Afrizal. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Press
- Ahmad Yani. (2016). *Panduan Memakmurkan Masjid kajian Praktis Bagi Aktivis Masjid*, Jakarta: LPPD Khairu Ummah.
- Akyas Azhari. (2000). *Psikologi Pendidikan*, Semarang: Dina Utama.
- Depag RI, (2011). *Al-Qur.an dan Terjemahnya*, Semarang: PT Karya Toha Putra.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Juliansyah Noor. (2013). *Metodologi penelitian*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- M. Ali Hasan. (2000). *Hikmah Shalat dan Tuntunannya*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mohammad Ali dan Mohammad Asrori. (2015). *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, Cetakan Ke-10, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nurcholis Madjid. (1994). *Ikatan Remaja Masjid (IRMA) di abad Transformasi*, Jakarta: Rajawali Press.
- Sarlito Wirawan. (2005). *Psikologi Remaja, Raja*, Jakarta: Grafindo Persada.
- Sarlito Wirawan. (2005). *Psikologi Remaja, Raja*, Jakarta: Grafindo Persada.
- Sarwono Sarlito W. (2004). *Psikologi Remaja*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Siswanto. (2005). *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Soerjono Soekanto dan Budi Sulistyowati. (2014). *Sosiologi Suatu Pengantar Edisi Revisi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Bandung: Alfabeta.
- Sulaiman Rasjid. (2005). *Fiqih Islam*, Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Syamsu Yusuf LN. (2013). *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Cet ke-13. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

TB. Aat Syafaat. (2008). *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*, Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Umar dan Miftachul. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya.

Yulia Singgih D. Gunarsa dan Singgih D. Gunarsa. (2017). *Psikologi Remaja*, Jakarta: Libri.